

## SINOPSIS

Otonomi daerah merupakan konsekuensi dari proses demokratisasi, pemerintah dituntut untuk menggali, mengelola, dan mengembangkan potensi daerahnya guna meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan, pengembangan, pembangunan dan pemerataan di Kecamatan semakin meningkat akibat penyelenggaraan administrasi pemerintahan Kecamatan semakin penting artinya mampu melaksanakan fungsi pemerintahan secara transparan dan akuntabel. Namun minimnya kinerja di Kecamatan Garung diakibatkan oleh hal – hal negatif yang lain seperti kurang disiplin pegawai, masih adanya pegawai yang datang tidak tepat waktu dan pulang sebelum waktunya. Alasan penyusun mengadakan skripsi dengan judul “*Kinerja Kantor Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo*” adalah berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Taufik, S.Sos, salah satu staf Kecamatan Garung, dijelaskan bahwa Kecamatan ini belum dapat meningkatkan kinerjanya secara baik. Oleh karena itu maka rumusan masalahnya adalah “*Bagaimana Kinerja yang ada di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?*”

Jenis penelitian yaitu *deskriptif kualitatif* yaitu dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yakni *deskriptif kualitatif* adalah memutuskan dan menafsirkan data yang ada.

Berdasarkan analisa dari hasil wawancara dengan beberapa pegawai dan masyarakat Garung, maka dijelaskan bahwa dari aspek kualitas pelayanan Kecamatan Garung sudah baik meskipun belum maksimal. Dibuktikan dengan banyaknya kesesuaian antara rencana kegiatan Kecamatan Garung dengan realisasinya, pelayanan yang diberikan secara cepat dan ramah dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Dilihat dari aspek responsivitas, aparat Kecamatan Garung belum terlihat telah merespon aspirasi masyarakat Garung dengan baik, banyaknya proyek yang belum terealisasi secara maksimal, belum adanya keterlibatan dari masyarakat untuk menentukan kebijakan yang disebabkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat, dan tidak adanya data - data tertulis mengenai keselarasan mengenai perumusan program dengan aspirasi masyarakat. Sedangkan dilihat dari aspek akuntabilitas, di Kantor Kecamatan Garung belum dapat dikatakan baik. Ini terlihat dari masih adanya ketertutupan di Kantor Kecamatan Garung dalam hal pertanggung jawaban menyebabkan tidak diketahuinya kebijakan dan kegiatan itu apakah konsisten dengan kehendak masyarakat. Berdasarkan aspek – aspek diatas dapat dikatakan bahwa kinerja Kantor Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih belum baik. Ini terbukti dari aspek kualitas pelayanan yang sudah baik tapi belum maksimal, aspek responsivitas belum dapat dikatakan baik, dan aspek akuntabilitas juga belum dapat dikatakan baik.

Untuk mewujudkan kinerja yang baik maka kepada pihak kecamatan perlu membuat data tidak hanya tahun 2004 saja namun dilanjutkan pada tahun – tahun berikutnya mengenai pelayanan dan kebijakan yang diberikan oleh Kantor Kecamatan Garung, sehingga selain dari aspek dokumentasi lebih lengkap dan baik juga memudahkan mahasiswa dalam melakukan penelitian, dan yang kedua kinerja yang telah ada perlu terus